

**BELANDA DEPOK : KOMUNITAS KRISTEN  
DEPOK YANG BERBUDAYA INDIS (TAHUN  
1873-1952)**



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2022**

## ABSTRAK

**Edith Pingkan Hardyanti.** (2022), Belanda Depok: Komunitas Kristen Depok yang Berbudaya Indis (Tahun 1873-1952), *Skripsi*, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya istilah kaum “Belanda Depok” akibat berkembangnya kebudayaan Indis yang lebih menonjolkan unsur-unsur budaya Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebudayaan Indis kaum Belanda Depok dalam membentuk identitas kaum “Belanda Depok”. Tahun 1873 menjadi awal berkembangnya kebudayaan Indis setelah didirikannya sekolah ‘khusus’ Depok (*Depokse Speciale School*) yang mewajibkan penggunaan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar dan tahun 1952 menjadi akhir periode yang ditandai dengan berdirinya Lembaga Cornelis Chastelein (LCC), yaitu badan yang mempertahankan identitas dan budaya kaum Belanda Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Model penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan sosial-budaya menggunakan teori kebudayaan, identitas, dan semiologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang historis yang tumbuh bersama kebiasaan Eropa dan mendapatkan persamaan status dengan orang Eropa (*gelijkgesteld*) membentuk gaya hidup kaum Belanda Depok yang berorientasi pada nilai-nilai budaya Eropa. Oleh karena itu, muncul istilah “Belanda Depok”. Percampuran antara kebudayaan Eropa yang bercampur dengan kebudayaan lokal setempat disebut kebudayaan Indis. Kebudayaan Indis pada kaum Belanda Depok berkembang melalui 7 unsur kebudayaan universal, yang di antaranya: agama, pendidikan, bahasa, peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, dan kesenian. Pada masa kolonial Belanda, kebudayaan indis kaum Belanda Depok mencapai puncaknya pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Namun, pada masa revolusi kemerdekaan 1945-1946, kaum Belanda Depok dianggap sebagai antek-antek Belanda akibat identitas yang terbentuk dari kebudayaan Indis. Pada tahun 1952 terbentuklah Lembaga Cornelis Chastelein (LCC) yang mempertahankan identitas kaum Belanda Depok.

**Kata Kunci :** *Belanda Depok, Kebudayaan Indis, Komunitas Kristen Depok*

*Memendaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

## ABSTRACT

**Edith Pingkan Hardyanti.** (2022), Belanda Depok: Depok Christian Community with Indies Culture (Years 1873-1952), *Thesis*, Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta.

This research is motivated by the emergence of the term "Belanda Depok" due to the development of Indisch culture which emphasizes elements of European culture. This study aims to analyze how the Indische culture of Belanda Depok in shaping the identity of the "Belanda Depok". Year 1873 marked the development of Indisch culture after the establishment of a 'special' school in Depok (*Depoksche Speciale School*) which required the use of Dutch as the language of instruction and 1952 marked the end of a period marked by the establishment of the Cornelis Chastelein Institute (LCC), a body that maintains identity and culture of Belanda Depok. The research method used is historical research methods, namely, heuristics, criticism, interpretation and historiography. This research model is a descriptive analysis with a socio-cultural approach using the theory of culture, identity, and semiology.

The results of this study indicate that the historical background that grew with European customs and obtained equal status with Europeans (*gelijkgesteld*) formed the Belanda Depok lifestyle which was oriented to European cultural values. Therefore, the term "Belanda Depok" emerged. The mixture of European culture mixed with local local culture is called Indisch culture. Indisch culture in the Belanda Depok developed through 7 elements of universal culture, which include: religion, education, language, tools and equipment for life, livelihoods, social systems, and the arts. During the Dutch colonial period, the Indisch culture of the Belanda Depok reached its peak in the late 19th and early 20th centuries. However, during the 1945-1946 independence revolution, Belanda Depok were considered as accomplices of the Dutch due to the identity formed from Indisch culture. In 1952 the Cornelis Chastelein Institute (LCC) was formed, which maintained the identity of the Belanda Depok.

**Keywords :** *Belanda Depok, Indies Culture, Depok Christian Community*

*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. Sarkadi, M.Si

NIP. 196907041994031002

#### TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, MM</u> NIP. 196110051987031005 Ketua Penguji		23/8 - 2022
2.	<u>Sri Martini,SS, M.Hum</u> NIP.197203241999032001 Penguji Ahli		23/8 - 2022
3.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si</u> NIP.197708202005012002 Sekretaris Penguji		23/8 - 2022
4.	<u>Humaidi, M.Hum</u> NIP. 19811219 2008121001 Pembimbing I		25/8 - 2022
5.	<u>Dr. Umasih, M.Hum</u> NIP. 196101211990032001 Pembimbing II		23/8 - 2022

Tanggal Lulus: 16 Agustus 2022

Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edith Pingkan Hardyanti

No. Registrasi : 1403617066

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Belanda Depok: Komunitas Kristen Depok yang Berbudaya Indis (Tahun 1873-1952)**" dengan adanya lembar orisinalitas ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya yang dibuat oleh diri saya sendiri dan seluruh sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini telah saya cantumkan dan nyatakan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 23 Agustus 2022



Edith Pingkan Hardyanti

*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220  
Telepon/Faksimili: 021-4894221  
Laman: [lib.unj.ac.id](http://lib.unj.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Edith Pingkan Hardyanti  
NIM : 1403617066  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial/ Pendidikan Sejarah  
Alamat email : [edithpingkan2@gmail.com](mailto:edithpingkan2@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Belanda Depok: Komunitas Kristen Depok yang Berbudaya Indis (Tahun 1873-1952)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Agustus 2022

Penulis

Edith Pingkan Hardyanti

**Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Mama, Papa, Abang, Kakak ipar,  
Keluarga besar Eyang Indiyah dan Elisabeth Schramm, serta orang-orang yang  
membantu saya dalam penulisan ini secara langsung maupun tak langsung.*

*Terima kasih atas doa dan bantuan yang selalu tercurahkan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Belanda Depok: Komunitas Kristen Depok yang Berbudaya Indis (Tahun 1873-1952)”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan, terlebih dalam situasi pandemi yang membuat terbatasnya pencarian data dan sumber penelitian. Dibalik segala itu, penulis tetap mendapat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, dan akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Komarudin M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta. Kepada Prof. Dr. Sarkadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Kepada Bapak Humaidi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Pertama, dan Ibu Dr. Umasih M.Hum selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan kritik selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Terima kasih ku ucapkan kepada mama dan papa tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan materiil maupun non-materiil, dan doa dalam semua aspek kehidupan tidak hanya di perkuliahan namun di setiap hal dalam kehidupan penulis. Terima kasih juga kepada abang Edwin yang telah membantu membiayai perkuliahan penulis selama beberapa semester. Terima kasih

kepada tanteku tersayang, tante Gefa yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mas Danu yang telah memberikan dukungan penuh dan menemani penulis selama proses pencarian sumber sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih kepada YLCC, bapak Edward Loen, oma Lusi Soedira, bapak Boy Loen, dan terkhusus mendiang bapak Ferdy Jonathans yang masih sempat membantu penulis di akhir hayatnya sebagai narasumber dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Terima kasih juga ku sampaikan pada rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, Puji Lestari, Hilda Amalia, Riskha Julia Fauziyah, Ayu Tyas, Noviana Sarah, Ina Agustin, Karina Septiani, Ridwan Maulana, Eggy Ismantara, Darma Shapputra, dan Erica Mulyani. Terima kasih juga kepada Jesicha, Mei, Anni, Ridha, Fia, Luffy, Ridho, Bastian, ka Qisty, Cindy, Jeremy, ka Lintang dan rekan-rekan lainnya yang selalu memotivasi penulis dalam penulisan skripsi maupun kehidupan sehari-hari. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting.*

# Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBERHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kerangka Analisis .....	10

1. Kebudayaan Indis .....	10
2. Gaya Hidup.....	15
3. Identitas .....	16
4. Semiotika atau Semiologi.....	18
E. Metode dan Sumber Penelitian .....	22
<b>BAB II LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA KAUM BELANDA DEPOK .....</b>	<b>28</b>
A. Cornelis Chastelein : Bapak pendiri Kaum Belanda Depok .....	28
B. Terbentuknya Komunitas Kristen ex-Budak Cornelis Chastelein .....	31
C. Terbentuknya 12 Marga Depok .....	39
<b>BAB III PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN INDIS PADA IDENTITAS KAUM BELANDA DEPOK .....</b>	<b>45</b>
A. Latar Belakang Kebudayaan Indis pada Kaum Belanda Depok .....	45
B. Saluran Perkembangan Kebudayaan Indis pada Kaum Belanda Depok....	46
1. Religi (Agama) .....	46
2. Pendidikan Formal .....	50
C. Perkembangan Kebudayaan Indis pada Belanda Depok.....	57
1. Bahasa .....	57
2. Peralatan dan Perlengkapan Hidup.....	64
3. Mata Pencaharian .....	85
4. Sistem Kemasyarakatan .....	88

5. Kesenian .....	95
<b>BAB IV DAMPAK KEBUDAYAAN INDIS PADA IDENTITAS KAUM BELANDA DEPOK .....</b>	<b>99</b>
A. Kaum Belanda Depok pada Masa Penjajahan Jepang hingga Awal Kemerdekaan .....	99
B. Peristiwa “Gedoran Depok” .....	101
C. Krisis Identitas dan Munculnya Sebutan “Belanda Depok” .....	112
D. Terbentuknya Organisasi Kaum Belanda Depok: Lembaga Cornelis Chastelein (LCC) .....	121
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>126</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>159</b>

*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah murid Depoksche Speciale School dari tahun 1874-1890.....	53
Tabel 2: Bahasa yang menurut pendapat sendiri dikuasai dengan baik (dalam persentase %) .....	62
Tabel 3: Bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan orang tua, ditentukan berdasarkan usia (dalam persentase %).....	63
Tabel 4: Jumlah keturunan dari 11 marga Depok (2014-2019). ....	125



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Skema Semiologi Roland Barthes: dua lapis sistem penandaan bertingkat. .... 22

Bagan 2: Peta tanda perkembangan makna denotasi dan konotasi melalui relasi metabahasa primer (R1) dan sekunder (R2) dari “Belanda Depok” ..... 117



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: : Lukisan Cornelis de Bruin ada tahun 1076 yang menggambarkan Chastelein di rumah peristirahatannya yang berada di Seringsing. ....	29
Gambar 2: Peta tanah partikelir Depok pada zaman kolonial Hindia-Belanda (1917).....	30
Gambar 3: Foto 4 generasi dari keluarga Loen pada tahun 1926. Terdapat potret wanita Eropa dalam keluarga tersebut. ....	43
Gambar 4: Nama-nama pekabur injil yang memimpin jemaat Depok.....	48
Gambar 5: Keluarga Eropa yang sedang berlibur di Depok pada tahun 1930.....	54
Gambar 6: Depoksche Lagere School sekitar tahun 1935. ....	55
Gambar 7: Keluarga Laurens pada tahun 1900an. ....	66
Gambar 8: generasi muda kaum Belanda Depok dengan busana serta topi pet kisaran tahun 1920-1930an. ....	67
Gambar 9: anak-anak kaum Belanda Depok pada tahun 1923. ....	67
Gambar 10: Acara resepsi pernikahan pada tahun 1939. Dekorasi ruangan dan busana kedua mempelai dipengaruhi oleh budaya Barat. ....	68
Gambar 11: Rumah salah satu kaum Belanda Depok, dokter Rijklof Loen tahun 1927 .....	70
Gambar 12: Variasi model angin-angin (bovenlicht) dan ornamen garis horizontal pada kusen pintu dan jendela .....	71
Gambar 13: Kantoor Gemeente Bestuur van Depok sekitar tahun 1930 .....	72
Gambar 14: Bangunan rumah keluarga Eduard Soedira sejak tahun 1902 sebelum di renovasi .....	73

Gambar 15: Jembatan Panus. Jembatan yang dibangun oleh insinyur bernama Stephanus Leander pada tahun 1870 sebagai akses penghubung antara wilayah Depok dengan Buitenzorg dan Batavia.....	74
Gambar 16: Model jendela dan pintu krepyak. ....	75
Gambar 17: Bangunan rumah keluarga Eduard Soedira sejak tahun 1902 sebelum di renovasi.....	76
Gambar 18: Rumah kaum Belanda Depok pada tahun 1922. ....	77
Gambar 19: GPIB Immanuel Depok tahun 1930 dan tahun 2022 (sekarang). ....	78
Gambar 20 & 21: Interior gereja sekitar awal abad ke-20 dan Mimbar GPIB Depok. ....	79
Gambar 22: Lonceng gereja Depok yang dibuat pada tahun 1675 .....	80
Gambar 23: Penampilan pemakaman Kamboja dari luar .....	80
Gambar 24 dan 25: Pemakaman Kamboja dari Sisi Selatan atau Pintu Masuk. Nisan yang berwarna putih di sebelah kanan berbentuk Stupa merupakan makam dari H.C. de Graaf dan istri serta Nisan makam Adolf van der Cappellen .....	81
Gambar 26: Wadah minyak dan cuka dari perangkat Chine de Commande milik keluarga Chastelein.....	83
Gambar 27: Piring jamuan malam dari perak dari Gereja Depok. ....	84
Gambar 28: Peta Negeri Depok pada tahun 1917. ....	90
Gambar 29: Pola letak pemukiman orang Depok Kulon. ....	91
Gambar 30: Sungai Tjiliwoeng (Ciliwung) dan jembatan Panus sekitar tahun sekitar 1900-an. ....	91
Gambar 31: Petugas penarik pajak berjalan sambil menentukan pajak dari hasil panen yang diperoleh di belakang gedung Gemeente Depok. ....	94

Gambar 32: Tarian dansa pada pesta pernikahan kaum Belanda Depok. ....	96
Gambar 33: Potret Johan Fabricius (1899-1981). Seorang penulis, wartawan, dan pengembara Belanda yang ikut berperan menyelamatkan Kaum Belanda Depok.	
.....	105
Gambar 34: Rumah salah satu kaum Belanda Depok yang dijarah pada bulan Oktober 1945.....	108
Gambar 35: Mimbar gereja yang dihancurkan pada Oktober 1945.....	108
Gambar 36: Pemakaman kaum Belanda Depok yang dihancurkan pada Oktober 1945.....	109
Gambar 37 & 38: Pasukan Infanteri II KNIL di bawah komando Mayor J.H.M.U.L.E berada di pintu masuk kampung Depok dan patroli menyusuri kapung-kampung Depok. ....	110
Gambar 39: Letnan R. Dunki Jacobs dari Intelijen KNIL bersama warga Depok (11 April 1946). ....	110
Gambar 40: Presiden terakhir Depok, Bapak Johannes Matthijs Jonathans.....	121
Gambar 41: Kantor Lembaga Cornelis Chastlein (LCC) pada tahun 1978. ....	124

# *Mencerdaskan & Memartabatkan Bangsa*

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Wasiat Cornelis Chastelein .....	141
Lampiran 2: Surat kabar yang mengabarkan pendirian Seminari Depok atas gagasan Ds. Schuurman .....	142
Lampiran 3: Keputusan Pemerintah (Gouverneur Generaal van Vaderlandsch Indie no. 25-26) tanggal 24 Januari 1873.....	143
Lampiran 4: Surat kabar yang mengabarkan Sekolah Spesial Depok. Disebutkan bahwa semua biaya sekolah ditanggung oleh Gementebestuur Depok hingga tahun 1936.....	144
Lampiran 5: Surat kabar yang mengabarkan usulan presiden Tobias Isak terhadap bahasa Melayu agar tetap dimasukkan dalam mata pelajaran sekolah khusus Depok pada tahun 1878 .....	145
Lampiran 6: Laporan berita peristiwa Gedoran Depok oleh Robert Kiek, jurnalis A.N.P.Aneta .....	146
Lampiran 7: Berita yang mengabarkan infanteri pasukan KNIL ke wilayah Depok .....	147
Lampiran 8: Surat kabar mengenai pesta kaum Belanda Depok.....	148
Lampiran 9 : Narasumber.....	149
Lampiran 10: Data marga kaum Belanda Depok (2014-2019).....	151
Lampiran 11: Koran tentang Gereja Protestan Depok .....	152
Lampiran 12: Geschiedenis Der Openbare Speciale Depokse School.....	153
Lampiran 13: Hasil kebudayaan Indis kaum Belanda Depok yang masih ada hingga saat ini .....	154
Lampiran 14: Format Saran dan Perbaikan Skripsi .....	158

## DAFTAR SINGKATAN

BKR	: Badan Keamanan Rakyat
ELS	: Europeesche Lagere School
GPIB	: Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat
HIS	: Hollands Inlandse School
KNIL	: <i>Koninklijke Nederlands Indische Leger</i>
LCC	: Lembaga Cornelis Chastelein
NICA	: Netherland Indies Civil Administration
NZG	: Nederlandsch Zendeling-Genootschap
PETA	: Pembela Tanah Air
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMU	: Sekolah Menengah Umum
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
VOC	: <i>Vereenigde Oost-Indische Compagnie</i>

*Mencerahkan &  
Memartabatkan Bangsa*

## DAFTAR ISTILAH

- Batavia : Nama yang digunakan oleh VOC semenjak kekuasaannya pada 1602 untuk mengganti Jayakarta.
- Belanda Depok : Sebutan yang digunakan oleh masyarakat sekitar tanah partikelir Depok untuk menyebut 12 marga *ex-budak Cornelis Chastelein*.
- Belanda Pecuk : Percampuran antara kosa kata bahasa Belanda dengan bahasa-bahasa di Hindia Belanda, seperti Melayu, Jawa, dan lain-lain.
- Bilingual : Masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai bahasa pengantar.
- Boekhouder : Pemegang buku (kepala bagian akuntansi).
- Brain drain : Fenomena perpindahan orang-orang yang memiliki keahlian dan professional atau *High Quality professional (HQP)*.
- Budak : Hamba sahaya yang mempunyai makna seseorang yang dirampas kemerdekaan hidupnya untuk bekerja memenuhi kepentingan dari manusia yang lain.
- Buitenzorg : Nama lain kota Bogor yang diberikan oleh Gubernur jenderal VOC Willem van Imhoff pada tahun 1745.

*Communial bezit* : Hak seorang gogol (kuli) atas tanah komunal desa untuk kepemilikan bersama.

*Contingenten* : Kewajiban menanam komoditi.

Cuke : Pajak.

*De Protestan Kerk in indies* : Gereja di Hindia-Belanda yang dibangun oleh VOC sejak tahun 1602 - 1800.

Depok asal : Istilah yang digunakan untuk menyebut masyarakat Depok yang sudah ada terlebih dulu sebelum Chastelein membeli tanah Depok.

Depok asli : Istilah lain dari masyarakat Belanda Depok atau keturunan *ex-budak* Chastelein

Depok Kulon : Kaum Belanda Depok yang tinggal di sisi Barat sungai Ciliwung yang secara ekonomi lebih mampu.

Depok Wetan : Kaum Belanda Depok yang tinggal di sebelah timur sungai Ciliwung atau berada di sekitar jembatan Panus yang secara ekonomi kurang mampu.

Depok : Nama desa di Jawa Barat yang mempunyai arti “pertapaan” atau “tempat untuk bertapa”.

*Depoksche Large School* : Sekolah dasar Depok setingkat SD

*Depoksche Speciale School* : Suatu bentuk tengah antara sekolah Hindia Belanda dan sekolah Eropa yang diurus oleh guru-guru Eropa,

	di mana mata pelajarannya pada umumnya sama dengan yang diajarkan di sekolah dasar Eropa.
Endogami	: Sistem perkawinan yang mengharuskan seseorang menikah dengan pasangan hidup yang berasal dari klan (suku) atau keturunan yang sama.
<i>Europeesch Lagere School</i>	: Sekolah Dasar Eropa zaman kolonial Hindia Belanda yang menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar dan diperuntukkan untuk keturunan Eropa, Indo-Belanda, timur asing atau pribumi dari tokoh terkemuka dan yang telah dipersamakan dengan orang Eropa ( <i>gelykgesteld</i> ).
Gedoran Depok	: Peristiwa revolusi sosial di pinggiran Jakarta
<i>Gelykgesteld</i>	: Pribumi yang " disamakan " secara hukum dengan warga negara Belanda.
<i>Gemeente</i>	: Istilah setingkat Kotamadya.
<i>Gemeente Bestuur Depok</i>	: Struktur pimpinan desa yang bertugas mengurus kepentingan komunitas dari tanah partikelir Depok.
Gurkha	: Tentara bayaran yang biasa digunakan oleh pasukan Sekutu.
Heiho	: Pasukan pembantu tentara Jepang.
Heren Zeventien	: Para direktur VOC yang berjumlah tujuh belas orang.

Huguenot	: Kaum Protestan.
Huzaren sla	: Asinan atau salad ala Eropa.
Indis	: Daerah jajahan Belanda di seberang timur samudra Hindia (Indian Ocean), <i>Nederlandsch Indie</i> .
Indo-Belanda	: Golongan pribumi-Eropa.
Keerkstraat	: Salah satu nama jalan yang ada di Depok, sekarang berubah menjadi JL. Pemuda
Kolonialisme	: Sistem penjajahan suatu negara terhadap negara lain.
<i>Landhuizen</i>	: Rumah tinggal milik para pejabat Belanda yang didirikan di luar benteng Batavia.
Marga	: Nama keluarga.
<i>Motherland</i>	: Negara induk.
<i>Ommelanden</i>	: Daerah Batavia yang berada di luar tembok kota, namun kemudian istilah ini digunakan untuk wilayah di luar <i>onderdistrik</i> Batavia.
Orang kampung	: Sebutan bagi masyarakat sekitar tanah partikelir Depok yang tidak mendapat pendidikan Barat
Patron client	: Hubungan timbal balik antara atasan (patron) dengan sejumlah bawahan (client).

Pemuda : Orang yang berumur sekitar 16 tahun sampai 30 tahun. Golongan berumur muda yang terlibat dalam usaha kemerdekaan Indonesia.

Politik Etis : Politik Balas Budi pemerintah Belanda dari tahun 1901-1942.

Pribumi : Penduduk asli.

Priyayi : Golongan bangsawan.

*Reglement van het land* : Peraturan tanah.

*Rijksdaalder* : Koin Belanda yang digunakan oleh VOC sebagai alat pembayaran di Hindia-Belanda

*Rijsttafel* : Hidangan di atas meja.

Signified : Penanda atau lambang bunyi.

Signifier : Petanda atau konsep makna dari penanda.

Tanah partikelir : Suatu bentuk hak atas tanah yang disertai oleh kewenangan untuk membentuk suatu sistem pemerintahan tersendiri dalam wilayah tanah yang sangat luas sehingga dijuluki “negara dalam negara”.

Transformasi : Proses perubahan secara berangsur-angsur.

*Tweedeopperkoopman* : Kepala saudagar tingkat dua.

*Vacuum of power* : Kekosongan kekuasaan

*Zending*

: Lembaga untuk menyebarkan agama Kristen Protestan.

*Zondags School*

: Sekolah minggu untuk anak-anak Depok pada saat itu.



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*